

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi Molar merupakan gigi yang paling berperan dalam proses mengunyah makanan. Gigi molar pertama permanen merupakan penyebab utama tingginya pencabutan gigi hal ini disebabkan karena gigi yang pertama kali erupsi sehingga anak-anak masih kurang memelihara kesehatan gigi, karena bentuk atau anatomis gigi yang memiliki pit dan fisure yang menjadi tempat sisa makan. Menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran dan perilaku pemeliharaan masing-masing individu sangat penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Mawuntu, Pangemanan, and Mintjelungan 2015).

Kesehatan gigi dan mulut ialah salah satu faktor yang mendukung paradigma sehat dan merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan pembangunan kesehatan bagi sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi oleh karena itu setiap orang harus memiliki kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk meningkatkan kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Manbait et al. 2019).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan Undang-Undang 3 Kesehatan nomor 36 tahun 2009, yaitu pemeliharaan dan 11 2 meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada bentuk peningkatan.

Menurut Notoadmodjo, salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesehatan seseorang, terutama kesehatan anak - anak dan remaja, adalah aktivitas fisik. Domain perilaku kesehatan terbagi atas tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. McDonald dan Avery beberapa faktor, diantaranya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perawatan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan .(Qomariyah, Prasko, and Nugraheni 2020).

Proses karies ditandai dengan demineralisasi yang terjadi pada jaringan gigi keras, yang disertai dengan kerusakan bahan - bahan organisme ditandai dengan demineralisasi yang terjadi pada jaringan gigi keras, yang disertai dengan kerusakan bahan - bahan organisme. Dengan prevalensi prevalensi lebih dari 80% dari karies gigi merupakan penyakit mulut dan gigi yang paling umum di Indonesia lebih dari 80%, karies gigi merupakan penyakit mulut dan gigi yang paling umum di Indonesia. Persepsi dan tindakan masyarakat Indonesia terhadap kesehatan anak dan remaja dan tindakan terhadap kesehatan anak - anak dan remaja masih buruk. Hal ini terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat. Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan bahwa rata-rata skor DMF-T di Indonesia mencapai 4,6. Gigi yang tumbuh pertama kali, karies pada gigi molar pertama selalu menjadi penyebab utama tingginya prevalensi karies, sehingga menyulitkan anak - anak untuk memahami kesehatan gigi, serta bentuk anatomis dari gigi molar pertama yang memiliki pit dan fissure yang menjadi tempat singgah sisa makanan Status gigi merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi proses gigi kari .salah satu faktor yang mempengaruhi proses gigi.

Pemahaman orang tua sangat penting untuk menciptakan tindakan yang mengurangi kebersihan gigi dan mulut anak penting untuk menciptakan tindakan yang mengurangi kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan ini dapat didapat dengan cara langsung maupun rumit, yakni melalui proses Pendidikan dengan cara yang sederhana atau kompleks, yaitu melalui proses pendidikan. Individu yang memiliki pemahaman pemahaman menyeluruh tentang hubungan antara gigi dan mulut berisiko mengalami kondisi ini karena perilaku yang tidak meringankannya. hubungan antara gigi dan mulut berisiko mengalami kondisi ini karena perilaku yang tidak meringankannya. Dalam proses perkembangan dan pertumbuhan bayi, gigi sangatlah penting. proses tumbuh kembang bayi , gigi sangatlah penting . Fungsi fungsigigi sangat penting sepanjang masa kanak-kanak , antara lain sebagai alat bantu pakai , bantuan dalam bersepeda , dariwajah , menunjang estetika wajah anak, dan yang paling spesifik , gigi sulung yang dapat dijadikan pedoman pertumbuhan gigi dari waktu ke waktu .gigi sangatlah penting sepanjang masa kanak-kanak , antara lain sebagai alat bantu pakai , bantuan dalam bersepeda , keseimbangan wajah , menjaga estetika wajah anak, dan yang paling spesifik, gigi sulung, yang dapat dijadikan pedoman pertumbuhan gigi dari waktu ke waktu(Purnamasari et al. 2023).

Penting untuk menganalisis perilaku yang berkontribusi atau tidak berkontribusi terhadap kebersihan gigi dan mulut anak. faktor utama yang mempengaruhi faktor risiko timbulnya karies molar satu tetap anak usia 6-12

tahun. Selain itu, perilaku anak itu sendiri menunjukkan status kesehatan gigi, termasuk konsumsi makanan dan kebiasaan anggotasihkan, Hasil penelitian Tambunan (2010) menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu yang kurang tentang karies mempunyai hubungan bermakna dengan terjadinya karies molar satu pada anak yang berkunjung di Puskesmas Bahu. Demikian pula dengan hasil penelitian Mardiaty (2006) tentang hubungan antara perilaku (pengetahuan, sikap dan praktik). Perilaku sehat bagi siswa sekolah dasar merupakan modal menuju ke arah hidup sehat perlu terus dibina(Adam 2013).

Pelayanan kesehatan gigi di puskesmas wilayah kerja tidak mencakup tindakan penutupan fisura yang dalam (fissure sealant) untuk mencegah terjadinya karies. Oleh dari ini,itu itu perludilakukan tindakan preventif dan promotif untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan pada gigi Molar yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam rongga mulut .untuk membawamelakukan tindakan preventif dan promotif guna memperkecil kemungkinan terjadinya kerusakan pada gigi Molar yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam rongga mulut . Tindakan promosi untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara meningkatkan kesehatan gigikesehatan gigi dan mulut dan mulut(Handayatun and Fitria 2022).

Gigi sulung merupakan gigi gigi pertamayang dilengkung rahang dilengkung rahang. Kegunaan kegunaangigi sulung adalah untuk memberi ruang bagi gigi permanen yang niscaya akan tumbuh gigi sulung adalah untuk menyediakan ruang bagi gigi permanen yang pasti akan tumbuh. Gigi sulung juga memiliki fungsi yang hampir sama dengan gigi permanen, yaitu untuk

mengunyah dan menghaluskan makanan. Selain itu, gigi sulung membantu anak berkomunikasi secara langsung mudah; gigi tata krama; lebih panjang dapat menciptakan ucapan yang lebih mudah dipahami .gigi yang lebih panjang dapat menciptakan ucapan yang lebih mudah dipahami(Jumriani, Sunomo Hadi 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “ bagaimana tingkat pengetahuan orang tua tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan masa pertumbuhan gigi terhadap karies gigi permanen ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua siswa-siswi SD Inpres Kaniti tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan masa pertumbuhan gigi terhadap karies gigi permanen pada siswa-siswi SD Inpres Kaniti.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengukur pengetahuan orang tua dari siswa-siswi SD Inpres Kaniti tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.
- b. Untuk mengukur pengetahuan orang tua dari siswa-siswi SD Inpres Kaniti tentang menjaga pola makan.
- c. Untuk mengukur pengetahuan pengetahuan orang tua dari siswa-siswi SD Inpres Kaniti tentang kontrol kesehatan gigi ke poli klinik gigi.
- d. Untuk mengukur pengetahuan orang tua siswa-siswi SD Inpres Kaniti tentang masa pertumbuhan gigi pada siswa-siswi SD Inpres Kaniti.

- e. Untuk mengukur status karies gigi permanen pada siswa-siswi SD Inpres Kaniti kelas IV.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan masa pertumbuhan gigi terhadap karies gigi permanen.

2. Bagi Orang Tua

cara meningkatkan kesehatan gigi dan durasi pertumbuhan gigi dalam kaitannya dengankarir staf tetap SD Inpres Kaniti .

3. Bagi Institusi Pendidikan.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi atau dijadikan sebagai bahan kajian pustaka bagi mahasiswa Kemenkes Poltekkes Kupang Jurusan Kesehatan Gigi.

4. Bagi Sekolah SD Inpres Kaniti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi sekolah dan upaya untuk meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut.